

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan di Indonesia menjadi hal yang sangat ramai diperbincangkan, tidak hanya sekedar membahas tentang bagaimana siswa dapat lulus sekolah, tapi juga bagaimana proses pembelajaran dilaksanakan dengan baik dan dapat mencerdaskan peserta didik sebagai generasi penerus bangsa. Pendidik atau guru merupakan salah satu unsur yang sangat penting dalam sebuah proses Pendidikan di Indonesia. Hal ini tidak diragukan lagi, karena ditangan gurulah Pendidikan bisa menjadi sarana untuk bangsa Indonesia menjadi lebih baik dan lebih maju lagi. Menurut Ki Hajar Dewantara (1977) Pendidikan adalah tuntunan di dalam hidup tumbuhnya anak-anak maksudnya, Pendidikan menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya. Untuk mewujudkan hal tersebut tentunya harus didukung oleh beberapa unsur sumber daya Pendidikan.

Pendidikan merupakan kegiatan yang secara sadar dan disengaja, serta penuh tanggung jawab yang dilakukan oleh orang dewasa kepada anak sehingga timbulnya interaksi keduanya agar anak tersebut dapat menggampai cita-cita yang diinginkannya. Pendidikan memiliki peran penting dalam memajukan bangsa Indonesia dalam era globalisasi saat ini. Pendidikan ialah proses perubahan sikap dan perilaku seseorang dalam usaha mendewasakan manusia

melalui berbagai upaya pengajaran dan pelatihan. Tujuan pendidikan merupakan mencerdaskan kehidupan bangsa dan dapat mempunyai sifat maupun karakter yang baik.

Pendidikan juga harus mampu menghasilkan sumber daya manusia yang memiliki kompetensi seperti sikap, pengetahuan dan keterampilan. Pendidikan adalah reorganisasi pengalaman dalam menambah kemampuan untuk mengarah pada Pendidikan dimasa yang akan mendatang. Seperti dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional Bab I pasal 1 ayat 1 Pendidikan pada dasarnya merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, Masyarakat, bangsa dan negara.

Kualitas pendidikan memiliki peran yang sangat strategis dalam membentuk karakter, kemampuan intelektual, dan keterampilan peserta didik untuk menghadapi tantangan kehidupan di masa depan, dan sangat ditentukan oleh proses pembelajaran yang berlangsung disekolah. Proses pembelajaran merupakan inti dari penyelenggaraan Pendidikan. Melalui kegiatan pembelajaran, guru berperan sebagai fasilitator yang membantu peserta didik untuk mengembangkan potensi dirinya secara optimal. Menurut Sagala (2013) pembelajaran adalah suatu proses yang diselenggarakan oleh guru untuk menciptakan kondisi belajar yang memungkinkan peserta didik aktif mengembangkan kemampuan berpikir, berbuat, dan berinteraksi dengan

lingkungannya. Dengan demikian, pembelajaran yang efektif harus berorientasi pada aktifitas dan keterlibatan peserta didik secara menyeluruh.

Selain proses pembelajaran, evaluasi juga memegang peran yang sangat penting. Evaluasi merupakan bagian integral dari pembelajaran karena berfungsi untuk menilai sejauh mana tujuan pembelajaran telah tercapai. Menurut (Yunus, 2021) Evaluasi dalam proses pembelajaran menjelaskan evaluasi sebagai proses sistematis untuk menilai kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa melalui berbagai teknik evaluasi. Oleh karena itu kualitas pembelajaran disekolah tidak dapat dilepaskan dari peran seorang guru dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran secara menyeluruh.

Pendidikan jasmani menjadi sebagai salah satu mata pelajaran yang sangat penting dalam pendidikan. Melihat dalam pelaksanaannya mulai dari jenjang sekolah dasar sampai tingkat menengah atas. Pembelajaran pendidikan jasmani sangat penting untuk dikembangkan karena memuat materi yang secara keseluruhannya menunjang perkembangan siswa melalui kegiatan fisik atau gerakan insani. yang dimana pendidikan jasmani meningkatkan proses interaksi sistematis antara anak didik dan lingkungan yang dikelola melalui pengembangan jasmani secara efektif dan efisien untuk menuju pembentukan manusia seutuhnya. Pendidikan jasmani merupakan salah satu pembelajaran yang memberikan anak keluasaan gerak dan mengembangkan karakter (Afandi et al., 2019). Tujuan pendidikan jasmani mencakup semua aspek dalam perkembangan kependidikan, termasuk pertumbuhan mental sosial siswa (Abduljabar, 2011). Menurut (Suherman & dkk, 2018) Pendidikan jasmani

adalah suatu proses pembelajaran melalui aktivitas jasmani yang didesain untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan keterampilan motorik, pengetahuan dan perilaku hidup sehat dan aktif, kecerdasan emosi dan sikap sportif.

Dalam penyelenggaraan pendidikan nasional, pemerintah telah menetapkan delapan standar nasional pendidikan (SNP) sebagai acuan utama dalam pelaksanaan pembelajaran di setiap satuan Pendidikan. Dua diantara standar tersebut yang sangat menentukan kualitas proses belajar adalah standar proses dan standar penilaian. Kedua standar ini saling berhubungan erat di karenakan mutu dalam proses pembelajaran akan tercermin dari hasil penilaian yang dilaksanakan secara objektif, adil, dan berkesinambungan.

Berdasarkan permendikbudristek nomor 16 tahun 2022 tentang standar proses, standar proses merupakan kriteria minimal pelaksanaan pembelajaran pada satuan Pendidikan dan menengah untuk mencapai kompetensi yang ditetapkan. Standar ini mencakup empat komponen yaitu :

1. Perencanaan pembelajaran, mencakup penyusunan RPP atau Modul Ajar sesuai dengan Capaian Pembelajaran dan karakteristik peserta didik
2. Pelaksanaan Pembelajaran, yang harus berpusat pada peserta didik serta menerapkan prinsip aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan
3. Penilaian hasil belajar, dilakukan selama dan setelah proses pembelajaran untuk mengukur suatu ketercapaian tujuan

4. Pengawasan proses pembelajaran, untuk menjamin terlaksananya pembelajaran yang bermutu dan sesuai regulasi

Dengan demikian Permendikbudristek Nomor 21 tahun 2022 tentang standar penilaian Pendidikan menyatakan bahwa pengumpulan dan pengolahan data untuk mengukur pencapaian hasil belajar siswa dikenal sebagai penilaian hasil belajar siswa. Kognisi, afektif, dan psikomotorik harus menjadi bagian dari penilaian yang adil, objektif, transparan, dan edukatif. Menurut Harsono (2015) dalam konteks PJOK, penilaian harus memperhatikan proses aktivitas fisik, keterampilan motorik, partisipasi, dan sikap sportif siswa, bukan hanya hasil akhir seperti nilai angka.

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa implementasi standar proses dan standar penilaian dalam pembelajaran PJOK masih memerlukan evaluasi lebih lanjut. Penelitian yang dilakukan oleh (Syafri Syamsuddin & Indahwati, 2022) mengenai keterlaksanaan Kurikulum 2013 pada pembelajaran PJOK berdasarkan standar proses menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran berada pada kategori baik, namun masih ditemukan kekurangan dalam aspek perencanaan serta pelaksanaan pembelajaran yang belum sepenuhnya berpusat pada peserta didik. Selain itu, penelitian (Ambarita et al., 2024) tentang evaluasi pelaksanaan penilaian autentik dalam pembelajaran PJOK di SMA menunjukkan bahwa guru masih mengalami kendala dalam menyusun instrumen penilaian yang komprehensif. Penilaian lebih dominan pada aspek keterampilan

(psikomotorik), sedangkan aspek sikap dan pengetahuan belum dinilai secara sistematis sesuai dengan standar penilaian yang berlaku.

Temuan penelitian-penelitian tersebut menunjukkan bahwa kesesuaian pembelajaran PJOK dengan standar nasional pendidikan masih menjadi permasalahan di berbagai satuan pendidikan. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengevaluasi kesesuaian pembelajaran PJOK berdasarkan Permendikbudristek Nomor 16 dan Nomor 21 Tahun 2022 di SMP Negeri 1 Hinai Kabupaten Langkat.

Namun demikian, realitas pelaksanaan pembelajaran PJOK di lapangan belum sepenuhnya mencerminkan standar yang telah ditetapkan pemerintah. Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti di SMP Negeri 1 Hinai Kabupaten Langkat, ditemukan beberapa permasalahan dalam implementasi Standar Proses dan Standar Penilaian. Perangkat pembelajaran seperti Modul Ajar berbasis Capaian Pembelajaran (CP) belum sepenuhnya disusun secara sistematis dan terdokumentasi dengan baik. Pada pelaksanaan pembelajaran, guru masih cenderung menggunakan pendekatan yang berpusat pada guru (teacher centered), sehingga partisipasi aktif peserta didik belum optimal sebagaimana yang diamanatkan dalam Permendikbudristek Nomor 16 Tahun 2022.

Selain itu, dalam aspek penilaian, guru lebih dominan melakukan penilaian terhadap aspek keterampilan (psikomotorik), sementara aspek sikap (afektif) dan pengetahuan (kognitif) belum dinilai secara menyeluruh

dan berkelanjutan. Instrumen penilaian yang digunakan juga masih terbatas pada lembar penilaian sederhana tanpa dilengkapi rubrik performa, jurnal observasi sikap, maupun portofolio sebagaimana yang direkomendasikan dalam Permendikbudristek Nomor 21 Tahun 2022. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara standar ideal yang ditetapkan dalam regulasi nasional dengan praktik pembelajaran yang terjadi di lapangan. Apabila kondisi tersebut terus berlangsung, maka tujuan pembelajaran PJOK yang bertujuan mengembangkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik secara seimbang tidak akan tercapai secara optimal. Kesenjangan antara regulasi dan implementasi ini menjadi penting untuk dikaji secara sistematis melalui penelitian evaluatif, sehingga dapat diketahui sejauh mana tingkat kesesuaian pembelajaran PJOK dengan Standar Proses dan Standar Penilaian yang berlaku.

Kondisi ini menunjukkan bahwa evaluasi tentang kesesuaian pembelajaran PJOK dengan Standar Proses dan Standar Penilaian sangat penting untuk pelaksanaan pembelajaran yang lebih efektif, jujur, dan sesuai dengan kebijakan pendidikan nasional. Menurut (Dimyati & Mudjiono, 2013) evaluasi pembelajaran merupakan bagian integral dari proses belajar mengajar yang berfungsi menentukan tingkat ketercapaian tujuan pembelajaran sekaligus dasar untuk melakukan perbaikan berkelanjutan. hingga tahun 2026, pemerintah melalui kementerian pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi belum menerbitkan regulasi baru yang menggantikan Permendikbudristek Nomor 16 Tahun 2022 tentang Standar

Proses dan Permendikbudristek Nomor 21 tahun 2022 tentang Standar Penilaian Pendidikan. Demikian, Penelitian ini tetap menggunakan kedua peraturan tersebut sebagai dasar acuan standar yang masih berlaku pada tahun 2026, dan menjadi landasan utama dalam mengevaluasi Pembelajaran PJOK di SMPN 1 Hinai Kabupaten Langkat.

Oleh Karena itu, Penelitian yang berjudul “*Evaluasi Pembelajaran PJOK Berdasarkan Standar Permendikbud Tahun 2022 di SMPN 1 Hinai Kabupaten Langkat Tahun 2026*” dilaksanakan untuk mengetahui sejauh mana pelaksanaan pembelajaran PJOK telah sesuai dengan Standar Proses dan Standar Penilaian yang berlaku hingga Tahun 2025, serta memberikan gambaran yang nyata tentang upaya peningkatan mutu dalam Pembelajaran PJOK yang efektif, objektif, dan Berkarakter di Lingkungan sekolah.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan pembelajaran PJOK di SMPN 1 Hinai Kabupaten Langkat belum sepenuhnya sesuai dengan ketentuan dalam Permendikbudristek Nomor 16 Tahun 2022 tentang Standar Proses Pendidikan.
2. Guru belum sepenuhnya menyusun perangkat pembelajaran seperti RPP atau Modul Ajar yang berorientasi pada *Capaian Pembelajaran (CP)* dan karakteristik peserta didik.
3. Proses pembelajaran masih bersifat *teacher-centered* sehingga keterlibatan peserta didik belum optimal.

4. Pelaksanaan penilaian hasil belajar belum sesuai dengan Permendikbudristek Nomor 21 Tahun 2022 tentang Standar Penilaian Pendidikan, karena belum mencakup seluruh aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik secara menyeluruh.
5. Instrumen penilaian yang digunakan belum lengkap dan belum memanfaatkan rubrik performa, jurnal penilaian, serta portofolio sesuai ketentuan.
6. Pengawasan dan evaluasi terhadap pelaksanaan pembelajaran PJOK belum dilakukan secara sistematis untuk menilai kesesuaian dengan standar proses dan standar penilaian.

1.3 Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah dan fokus, maka ruang lingkup penelitian dibatasi pada hal-hal berikut:

1. Penelitian ini hanya difokuskan pada evaluasi kesesuaian pelaksanaan pembelajaran PJOK terhadap Standar Proses dan Standar Penilaian Pendidikan yang diatur dalam Permendikbudristek Nomor 16 Tahun 2022 dan Permendikbudristek Nomor 21 Tahun 2022.
2. Aspek standar nasional pendidikan lainnya (seperti standar kompetensi lulusan, standar isi, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, dan standar pembiayaan) tidak dibahas dalam penelitian ini.
3. Subjek penelitian terdiri atas guru PJOK sebagai subjek utama, serta peserta didik dan kepala sekolah sebagai informan pendukung untuk memperkuat dan mengkonfirmasi data penelitian.

4. Evaluasi dilakukan hanya pada aspek perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan penilaian hasil belajar, sesuai ruang lingkup dari standar proses dan standar penilaian.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan pembatasan masalah yang telah dijelaskan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah kesesuaian perencanaan pembelajaran PJOK di SMP Negeri 1 Hinai Kabupaten Langkat berdasarkan Permendikbudristek Nomor 16 Tahun 2022 tentang Standar Proses Pendidikan?
2. Bagaimanakah kesesuaian pelaksanaan pembelajaran PJOK di SMP Negeri 1 Hinai Kabupaten Langkat berdasarkan Permendikbudristek Nomor 16 Tahun 2022 tentang Standar Proses Pendidikan?
3. Bagaimanakah kesesuaian penilaian hasil belajar PJOK di SMP Negeri 1 Hinai Kabupaten Langkat berdasarkan Permendikbudristek Nomor 21 Tahun 2022 tentang Standar Penilaian Pendidikan?

1.5 Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

1. Menganalisis kesesuaian perencanaan pembelajaran PJOK di SMP Negeri 1 Hinai Kabupaten Langkat dengan Permendikbudristek Nomor 16 Tahun 2022 tentang Standar Proses Pendidikan.

2. Menganalisis kesesuaian pelaksanaan pembelajaran PJOK di SMP Negeri 1 Hinai Kabupaten Langkat dengan Permendikbudristek Nomor 16 Tahun 2022 tentang Standar Proses Pendidikan.
3. Menganalisis kesesuaian penilaian hasil belajar PJOK di SMP Negeri 1 Hinai Kabupaten Langkat dengan Permendikbudristek Nomor 21 Tahun 2022 tentang Standar Penilaian Pendidikan.

1.6 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

- a. Menambah khazanah keilmuan di bidang evaluasi pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK), khususnya yang berkaitan dengan penerapan Standar Proses dan Standar Penilaian Pendidikan sebagaimana diatur dalam Permendikbudristek Nomor 16 dan Nomor 21 Tahun 2022.
- b. Menjadi referensi ilmiah bagi peneliti atau akademisi lain yang ingin melakukan penelitian serupa mengenai evaluasi pelaksanaan pembelajaran berbasis standar nasional pendidikan.
- c. Memberikan kontribusi konseptual terhadap pengembangan teori pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pendidikan, terutama dalam konteks peningkatan mutu proses dan hasil belajar peserta didik di mata pelajaran PJOK.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Guru PJOK

Sebagai bahan refleksi dan acuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, terutama dalam penyusunan perangkat ajar, pelaksanaan kegiatan belajar, serta pelaksanaan penilaian yang sesuai dengan standar proses dan standar penilaian pendidikan.

b. Bagi Sekolah (SMP Negeri 1 Hinai Kabupaten Langkat)

Sebagai bahan evaluasi dalam rangka peningkatan mutu pembelajaran PJOK, serta sebagai dasar dalam pengawasan dan pembinaan guru agar pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan standar yang berlaku.

c. Bagi Dinas Pendidikan Kabupaten Langkat

Sebagai masukan kebijakan dalam melakukan monitoring dan pembinaan terhadap pelaksanaan standar nasional pendidikan di bidang PJOK pada satuan pendidikan menengah pertama.

d. Bagi Peneliti Lain

Sebagai referensi dan dasar perbandingan untuk penelitian sejenis yang menelaah kesesuaian atau efektivitas pelaksanaan pembelajaran PJOK berdasarkan standar nasional pendidikan di sekolah lain atau jenjang berbeda.